

BAB II

FKMT DI KOTA CILEGON

A. Sekilas Tentang Kondisi Kota Cilegon

1. Sejarah

a. Masa Kesultanan Banten

Kota Cilegon dalam pembentukannya mengalami beberapa masa, yang dimulai dari masa Sultan Ageng Tirtayasa (Tahun 1651-1672). Pada tahun 1651 Cilegon merupakan kampung kecil dibawah kekuasaan Kerajaan Banten, pada masa itu Cilegon berupa tanah rawa yang belum banyak didiami orang. Namun sejak masa keemasan Kerajaan Banten dilakukan pembukaan daerah di Serang dan Cilegon yang dijadikan daerah persawahan dan jalur perlintasan antara Pulau Jawa dan Sumatera. Sejak saat itu banyak pendatang yang menetap di Cilegon sehingga masyarakat Cilegon sudah menjadi heterogen disertai perkembangan yang sangat pesat.

b. Masa Hindia Belanda

Pada tahun 1816 dibentuk Districh Cilegon atau Kewedanaan Cilegon oleh pemerintah Hindia Belanda dibawah Keresidenan Banten di Serang. Rakyat Cilegon ingin membebaskan diri dari penindasan penjajahan Belanda. Puncak perlawanan rakyat Cilegon kepada Kolonial Belanda yang dipimpin oleh K.H. Wasyid yang dikenal dengan pemberontakan Geger Cilegon tahun 1888 tepatnya pada tanggal 9 Juli 1888, mengilhami rakyat Cilegon yang ingin membebaskan diri dari penindasan penjajah dan melepaskan diri dari kelaparan akibat tanam paksa pada masa itu.

Pada masa 1924, di Kewedanaan Cilegon telah ada perguruan pendidikan ang berbasis Islam yaitu perguruan Al-Khairiyah dan Madrasah Al-Jauharotunnaqiyah Cibeber. Dari perguruan pendidikan tersebut melahirkan tokoh-tokoh pendidikan yang berbasis Islam di Cilegon. Pada masa kemerdekaan,

dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia rakyat Cilegon telah menunjukkan semangat juangnya. Jiwa patriotisme rakyat Cilegon dan Banten pada umumnya di zaman revolusi fisik mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 telah ditunjukkan dan terkenal dengan Tentara Banten.

c. Masa Orde Lama dan Orde Baru

Memasuki era 1962, di Cilegon berdiri pabrik baja Trikora yang merupakan babak baru bagi era industri wilayah Cilegon. Industri baja Trikora berkembang pesat setelah keluar Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 1970 tanggal 31 Agustus 1970 yang mengubah pabrik baja Trikora menjadi pabrik baja PT. Krakatau Steel Cilegon berikut anak perusahaannya.

Perkembangan industri yang pesat di Cilegon berdampak pula terhadap sektor lainnya seperti perdagangan, jasa, dan jumlah penduduk yang terus meningkat. Mata pencaharian penduduk Cilegon yang

semula sebagian besar adalah petani berubah menjadi buruh, pedagang dan lain sebagainya.

PT. Krakatau Steel telah mendorong pembangunan dan perkembangan yang sangat pesat bagi wilayah Cilegon, yang akhirnya mempengaruhi kondisi sosial budaya dan tata guna lahan. Daerah persawahan dan perladangan menjadi daerah industri, perdagangan, jasa, transportasi dan perumahan serta pariwisata. Keadaan tersebut menggambarkan Cilegon sebagai kota kecil yang memiliki fasilitas kota besar. Akibat daripada itu, sejalan dengan tuntutan budaya kota, maka dibutuhkan tuntutan kehidupan masyarakat kota serta memerlukan pembinaan dan pengaturan penyelenggaraan perkotaan.

Menurut Pasal 3 Peraturan Pemerintah No.40 tahun 1986, bahwa Kota Administratif Cilegon berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Pemerintah Kabupaten Serang, baik dalam penyelenggaraan

pemerintah maupun keuangan.¹ Aspirasi yang berkembang dalam lingkup Kotif Cilegon disalurkan melalui wakil-wakil yang ditunjuk atau ditugaskan sebagai anggota DPRD tingkat II Kabupaten Serang.

Sebagai pusat pelayanan bagi wilayah Banten dan sekitarnya baik pelayanan jasa koleksi maupun distribusi, pertumbuhan masyarakat Cilegon sangat ditopang oleh adanya perkembangan industri dan perdagangan. Sebagai pusat pertumbuhan, Cilegon memberikan kontribusi multiplier efek terhadap hinterland-nya dalam mengoleksi hasil-hasil produksinya dan demikian pula sebaliknya, yaitu mendistribusikan hal-hal yang dibutuhkan daerah hinterland tersebut. Untuk melayani kebutuhan tersebut perlu aparat yang memadai setingkat dengan Daerah Tingkat II.

Dalam perkembangannya Kota Cilegon telah memperlihatkan kemajuan di berbagai bidang baik

¹*PP No.40 Th. 1986*, “Kota Administratif Cilegon berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Pemerintah Kabupaten Serang”.

pembangunan fisik, sosial, dan ekonomi yang cukup pesat. Perkembangan ini tidak terlepas dari struktur kota yaitu sebagai pintu gerbang Jawa-Sumatera dan perkembangan Industri Strategis Nasional di Wilayah Cilegon yang diikuti perkembangan pusat perdagangan, jasa, industri, pariwisata, dan pemukiman. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana di wilayah Cilegon.

Perkembangan dan kemajuan Kota Administratif Cilegon tersebut tidak saja memberikan dampak berupa kebutuhan peningkatan pelayanan di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai dukungan, kemampuan, dan potensi wilayah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Dengan demikian untuk lebih meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan, serta pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat,

dipandang perlu Kota Administratif Cilegon dibentuk Kota Madya daerah Tingkat II Cilegon.

Kota Cilegon merupakan wilayah bekas kewadanaan (Wilayah kerja pembantu Bupati KDH Serang wilayah Cilegon), yang meliputi 3 (tiga) Kecamatan yaitu Cilegon, Bojonegara dan Pulomerak.

Berdasarkan Pasal 72 ayat (4) UU No.5 Tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintahan di daerah,² Cilegon kiranya sudah memenuhi persyaratan untuk dibentuk menjadi kota administratif. Melalui Surat Bupati KDH Serang No.86/sek/Bapp/VII/84 tentang usulan pembentukan Administratif Cilegon dan atas pertimbangan yang obyektif³ maka dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 1986, tentang Pembentukan Kota Administratif Cilegon dengan luas wilayah 17.550 Ha yang meliputi 3 (tiga) wilayah Kecamatan meliputi Pulomerak, Ciwandan, Cilegon

² Pasal 72 ayat (4) UU No.5 Tahun 1974, “pokok-pokok pemerintahan di daerah”.

³ Surat Bupati KDH Serang No.86/sek/Bapp/VII/84, “usulan pembentukan Administratif Cilegon dan atas pertimbangan yang obyektif”.

dan 1 perwakilan Kecamatan Cilegon di Cibeber, sedangkan Kecamatan Bojonegara masuk wilayah kerja pembantu Bupati KDH Serang wilayah Kramatwatu.⁴

Berdasarkan PP No. 3 Tahun 1992 tertanggal 7 Februari 1992 tentang penetapan perwakilan Kecamatan Cibeber, Kota Administratif Cilegon bertambah menjadi 4 (empat) Kecamatan yaitu Pulomerak, Ciwandan, Cilegon dan Cibeber.⁵ Dalam perkembangannya Kota Administratif Cilegon telah memperlihatkan kemajuan yang pesat di berbagai bidang baik bidang Fisik, Sosial maupun Ekonomi.

Hal ini tidak saja memberikan dampak berupa kebutuhan peningkatan pelayanan dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai perlunya

⁴ Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 1986, "Pembentukan Kota Administratif Cilegon".

⁵ PP No. 3 Tahun 1992 tertanggal 7 Februari 1992, "penetapan perwakilan Kecamatan Cibeber".

dukungan kemampuan dan potensi wilayah untuk menyelenggarakan otonomi daerah.

Dengan ditetapkannya dan disahkannya UU No.15 tahun 1999 tanggal 27 April 1999 tentang pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Depok dan Kotamadya Daerah II Cilegon,⁶ status kota Administratif Cilegon berubah menjadi Kotamadya Cilegon, dengan duet kepemimpinan Drs. H. Tb. Rifai Halir sebagai Pejabat Walikota Cilegon dan H. Zidan Rivai sebagai Ketua DPRD Cilegon.

2. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, Kota Cilegon berada dibagian paling ujung sebelah Barat pulau Jawa dan terletak pada posisi : 5°52'24"- 6°04'07" Lintang Selatan (LS), 105°54'05"-106°05'11" Bujur Timur (BT). Secara administratif wilayah berdasarkan UU No.15 Tahun 1999 tentang terbentuknya Kotamadya Daerah Tingkat II Depok

⁶ UU No.15 tahun 1999 tanggal 27 April 1999, "pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Depok dan Kotamadya Daerah II Cilegon".

dan Kotamadya Daerah Tingkat II Cilegon pada tanggal 27 April 1999, Kota Cilegon mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Bojonegara (Kabupaten Serang)
- b. Sebelah Barat : berbatasan dengan Selat Sunda
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Anyer & Kecamatan Mancak (Kabupaten Serang)
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Kramatwatu (Kabupaten Serang)

Secara geografis letak Kota Cilegon ini sangat strategis karena berbatasan dengan beberapa kecamatan di Kabupaten Serang. Oleh karena itu Kota Cilegon mempunyai beberapa akses penghubung dengan Kabupaten Serang, termasuk daerah perbatasan Kabupaten Serang tersebut untuk wilayah hukumnya masuk ke wilayah hukum Polres Cilegon.

Cilegon memiliki wilayah yang relatif landai di daerah tengah dan pesisir barat hingga timur kota, tetapi di

wilayah utara Cilegon topografi menjadi berlereng karena berbatasan langsung gunung batur, sedangkan di wilayah selatan topografi menjadi sedikit berbukit-bukit terutama wilayah yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Mancak.

Sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, kewenangan daerah kota terhadap laut adalah 1/3 dari wilayah laut Propinsi (yaitu 12 mil laut), atau 4 mil laut (1 mil laut = 1.852 m, sehingga 4 mil laut = 7.408 m). Panjang pantai Kota Cilegon yang menghadap ke Selat Sunda bila diukur secara “lurus” adalah sekitar 25 Km. Sehingga secara tentatif luas laut yang menjadi kewenangan Kota Cilegon sekitar 185 Km², atau sedikit lebih luas dari wilayah daratan.⁷

Pada wilayah laut tersebut terletak pulau-pulau, yaitu Pulau Merak Besar, Pulau Merak Kecil, Pulau Rida (Pulorida), dan Pulau Ular. Morfologi Kota Cilegon berada pada ketinggian antara 0-553 m di atas permukaan laut

⁷ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, ” kewenangan daerah kota terhadap laut”.

(dpl). Wilayah tertinggi berada di bagian utara Kecamatan Pulomerak (Gunung Gede), sedangkan terendah berada di bagian barat yang merupakan hamparan pantai. Berdasarkan karakteristik morfologi daratan dan kemiringan lahan, secara garis besar Karakteristik fisik Kota Cilegon dapat dibedakan ke dalam tiga bagian, yaitu :

- a. Bentuk dataran, mempunyai kemiringan lahan berkisar antara 0-2% hingga 2-7%, tersebar di sepanjang pesisir pantai barat dan bagian tengah Kota Cilegon.
- b. Bentuk perbukitan-sedang, mempunyai kemiringan lahan berkisar antara 7-15%, terdapat di wilayah tengah kota, tersebar di bagian utara dan selatan.
- c. Kecamatan Cilegon dan Cibeber, serta bagian selatan Kecamatan Ciwandan dan Citangkil.

Bentuk perbukitan-terjal, mempunyai kemiringan lahan berkisar antara 15-40% hingga lebih dari 40%, tersebar di bagian utara Kota Cilegon (Kecamatan Pulomerak dan Grogol) dan sebagian kecil wilayah barat Kecamatan Ciwandan.

Kota ini memiliki wilayah strategis yang berhubungan langsung dengan selat sunda, dan terhubung dengan jalan tol Jakarta - Merak. Selain itu rencana pembangunan Jembatan Selat Sunda yang nantinya akan terkoneksi dengan jalan lingkar selatan Kota Cilegon menambah tingkat konektivitas Kota ini dengan daerah lain di sekitarnya.

3. Iklim

Kota Cilegon mempunyai iklim tropis dengan suhu rata-rata 22°C-33°C, Curah hujan maksimum terjadi pada bulan Desember-Februari dan minimum pada bulan Juli-September.

Pada awalnya iklim di Kota Cilegon termasuk dalam Iklim Hutan Basah Tropis tetapi semakin dengan pesatnya perkembangan Kota Cilegon jumlah tutupan Hijau di Kota ini menjadi sangat berkurang sehingga mengubah jenis tutupan permukaan di wilayah Kota Cilegon.

Iklim di Kota Cilegon masih tergolong cukup baik, Karena di Kota Cilegon ini hanya mempunyai 2 musim, musim penghujan dan musim panas. Dalam 1 tahun 6 bulan musim panas dan 6 bulan musim penghujan.

4. Pemerintahan

Berdasarkan administrasi pemerintahan, Kota Cilegon memiliki luas wilayah ± 17.550 Ha terbagi atas 8 (delapan) kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No.15 Tahun 2002 tentang pembentukan 4 (empat) kecamatan baru, wilayah Kota Cilegon yang semula terdiri dari 4 (empat) kecamatan berubah menjadi 8 (delapan) kecamatan,⁸ yaitu :

- a. Kecamatan Cilegon
- b. Kecamatan Ciwandan
- c. Kecamatan Pulomerak
- d. Kecamatan Cibeber
- e. Kecamatan Grogol

⁸ Peraturan Daerah (Perda) No.15 Tahun 2002, “pembentukan 4 (empat) kecamatan baru”.

- f. Kecamatan Purwakarta
- g. Kecamatan Citangkil
- h. Kecamatan Jombang

5. Lambang Daerah

Lambang Daerah berbentuk perisai, yang didalamnya terdapat bentuk gambar dan warna serta bagian atas terdapat tulisan “KOTA CILEGON” dibagian bawah didasari pita yang bertuliskan “AKUR SEDULUR JUJUR ADIL MAKMUR”.

Lambang Daerah terdiri dari 3 (tiga) bagian dengan perincian sebagai berikut :

- a. Bentuk gambar terdiri dari :
 - 1) Bintang yang berujung 5 (lima) melambangkan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia, bahwa Ketuhanan Yang Maha Esa adalah asas yang luhur;
 - 2) Tugu Geger Kota Cilegon yang menjulang tinggi melambangkan kekompakan aparat dengan

seluruh lapisan masyarakat yang beraneka ragam suku dan agama;

- 3) Lidah Api yang berujung 9 (sembilan) melambangkan semangat yang berkobar-kobar tiada henti;
- 4) Padi dan Kapas melambangkan Kota Cilegon cukup sandang dan pangan;
- 5) Pena melambangkan Kota Cilegon sebagai Kota Pendidikan;
- 6) Gunung adalah Gunung Batur sebagai zona batas gerilya para pejuang Kota Cilegon;
- 7) Dinding adalah benteng Surosoan yang terdiri dari 27 (dua puluh tujuh) bata dan 4 (empat) puncak;
- 8) Gapura Kaibon melambangkan Kota Cilegon sebagai Pintu Gerbang antara Pulau Jawa dan Sumatera;
- 9) Ombak laut yang berjumlah 9 (sembilan) melambangkan masyarakat Kota Cilegon yang dinamis dan energik;

- 10) Laut dan Jangkar melambangkan Kota Cilegon adalah Kota Pelabuhan sebagai jembatan yang menghubungkan pulau Jawa dan Sumatera;
 - 11) Roda Gigi melambangkan Kota Cilegon sebagai Kota Industri;
 - 12) Pita melambangkan persatuan dan kesatuan masyarakat Kota Cilegon yang kuat;
- b. Warna Lambang Daerah terdiri dari :
- 1) Warna Merah melambangkan keberanian dan dinamis didasari kebenaran;
 - 2) Warna Putih melambangkan kesucian dan kejujuran;
 - 3) Warna Kuning melambangkan keadilan, kekuasaan, kewibawaan dan keanggunan;
 - 4) Warna Hitam melambangkan ketabahan dan kelanggengan;
 - 5) Warna Hijau melambangkan kesejukan, kesegaran dan Kemakmuran;

- 6) Warna Biru melambangkan keaslian, kejernihan dan kesentosaan;
 - 7) Warna Coklat melambangkan keteguhan dan semangat;
- c. Lambang Daerah yang terdiri atas bentuk gambar dan warna mempunyai makna:
- 1) Kapas berjumlah 17 (tujuh belas), Roda Gigi berjumlah 8 (delapan) dan Padi berjumlah 45 (empat lima) yang bermakna Kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus 1945 ;
 - 2) Dinding Bata Benteng Surosoan berjumlah 27 (dua puluh tujuh), Puncak Benteng berjumlah 4 (empat), Lidah Api berjumlah 9 (sembilan) dan Ombak Laut berjumlah 9 (sembilan) mempunyai makna Kelahiran Kota Cilegon, 27 April 1999;
- d. Arti Semboyan Lambang Daerah adalah sebagai berikut :
- 1) AKUR SEDULUR berarti wacana dan konfigurasi kebhinekaan Indonesia yang perlu tetap indah

terjalin dalam wujud persatuan yang utuh, harmonis, saling mendukung, damai dengan sesama, rasa saling menghargai dalam kehidupan yang Kosmopolitan multi etnis ;

- 2) JUJUR berarti esensi kehidupan yang hakiki adalah semata-mata anugerah Allah SWT, oleh karena itu amanah harus dapat terpelihara dan ditanamkan dengan kejujuran terhadap diri sendiri atau dengan sesama serta kepada-Nya ;
- 3) ADIL MAKMUR berarti kebutuhan universal dan menyiratkan keinginan keadilan yang berkemakmuran dan kemakmuran yang berkeadilan lahir batin bagi seluruh Rakyat Indonesia sebagaimana diamanatkan UUD 1945.⁹

B. Profil FKMT Kota Cilegon

Kota Cilegon merupakan kota industri atau kota baja, karena di Kota Cilegon terdapat beberapa perusahaan, di era yang

⁹ “Profil Kota Cilegon Keseluruhan”, <http://cilegon.go.id/civ4/> (diakses pada 25 April 2016).

modern ini tentu nilai-nilai dakwah mengalami penurunan dalam menyampaikan syiar Islam. Akan tetapi di Kota Cilegon terdapat beberapa lembaga dakwah seperti BKMT, FKMT, Majelis Ta'lim Al-Hidayah dan yang lainnya. FKMT merupakan Forum Komunikasi Majelis Ta'lim yang ada di Kota Cilegon, dengan semakin maju dan canggihnya teknologi tidak membuat FKMT menjadi hilang dalam menyampaikan syiar Islam, karena dakwah merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim, jika ditinjau dari sudut bahasa kata "Islam" berarti kedamaian (*peace*), kesucian (*purity*), kepatuhan (*submission*), dan ketaatan (*obedience*).

FKMT merupakan organisasi yang legal (diakui) oleh pemerintah Kota Cilegon, oleh karena itu semua pengurusnya pun mendapatkan SK yang ditanda tangani oleh Walikota Cilegon. Sejak berdirinya FKMT di Kota Cilegon sampai saat ini SK tersebut masih Bapak Tb. Aat Syafa'at yang tercantum tanda tangannya, sedangkan beliau Walikota Cilegon yang pertama. Karena ada satu dan lain hal sehingga belum ada pengukuhan SK yang terbaru dan belum ada pergantian ketua FKMT. Salah satu program FKMT Kota Cilegon yaitu pengajian bulanan pada hari

rabu pertama setiap bulannya, kegiatan tersebut dapat diikuti oleh seluruh masyarakat Kota Cilegon, karena pelaksanaannya di Masjid Agung Nuruk Ikhlas Kota Cilegon. Akan tetapi dari masyarakat perbatasan Kabupaten Serang pun ada jama'ah yang menyempatkan diri untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Seperti dari Kecamatan Mancak dan Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang.

FKMT Kota Cilegon dibentuk pada tahun 2006 dengan ditetapkannya Surat Keputusan Walikota Cilegon dengan Nomor : 451.7/Kop.541-Org/2006 tentang Pembentukan Forum Komunikasi Majelis Ta'lim Cilegon. Keputusan Walikota tersebut ditetapkan di Cilegon pada tanggal 24 November 2006 dengan di ketuai oleh ibu Hj. Rt. Amalia Hayani, S.Ag., M.Pd. Pada saat itu Walikota Cilegon masih bapak H. Tb.Aat Syafa'at, S.Sos., M.Si yang menjabat Walikota Cilegon selama 2 periode berturut-turut.¹⁰ Hanya saja sejak ditetapkannya SK Walikota

¹⁰ SK Walikota Cilegon Nomor : 451.7/Kop.541-Org/2006, "Pembentukan Forum Komunikasi Majelis Ta'lim Cilegon".

tersebut dan sampai saat ini belum ada pembaruan/pengukuhan SK yang terbaru dan belum ada pergantian ketua FKMT.

Terbentuknya FKMT di Kota Cilegon ini tidak terlepas dari kepentingan politik, karena sampai saat ini belum ada pergantian ketua FKMT dan juga pengukuhan SK yang terbaru, karena dengan dibentuknya FKMT ini Walikota dapat mengerahkan ibu-ibu Majelis Ta'lim pada Pilkada yang akan datang, dengan demikian ibu-ibu Majelis Ta'lim tersebut dapat dengan mudah bergabung dengan orang nomor 1 di Cilegon itu. Sebelum adanya FKMT di Kota Cilegon organisasi sejenis Majelis Ta'lim itu sudah ada, seperti BKMT (Badan Kontak Majelis Ta'lim) dan Majelis Ta'lim Al- Hidayah, tapi karena ada beberapa kepentingan, maka terbentuklah FKMT (Forum Komunikasi Majelis Ta'lim) dengan dikuatkan SK dari Walikota Cilegon pada saat itu.

Terbentuknya FKMT tersebut untuk mengakomodir aspirasi Visi dan Misi serta pemberdayaan Majelis Ta'lim di Kota Cilegon yang terpadu dan terkoordinasi. Untuk melaksanakan hal tersebut maka perlu dibentuk Forum Komunikasi Majelis Ta'lim yang ditetapkan dengan Keputusan Walikota.

Tugas pokok forum tersebut sesuai yang tercantum dalam SK antara lain :

1. Meningkatkan sumber daya perempuan Kota Cilegon, meliputi aspek keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan iptek.
2. Menggalang dan menggerakkan kaum perempuan di Kota Cilegon beserta seluruh potensi yang dimilikinya.
3. Mengupayakan sistem kehidupan kemasyarakatan yang menjamin hak-hak asasi perempuan dan keluarga.
4. Meningkatkan pemberdayaan kaum perempuan diberbagai bidang.
5. Mewujudkan kesetaraan dan keadilan dalam berkeluarga dan bermasyarakat.

Biaya yang timbul atas kegiatan tersebut dibebankan pada APBD Kota Cilegon dan usaha-usaha lain yang sah dan tidak mengikat (Donatur).

Susunan Personalia FKMT Cilegon adalah sebagai berikut :

Dewan Penasehat :

1. H. Tb. Aat Syafaat, S.Sos., M.Si.
2. Drs. H. Rusli Ridwan, M.Si.
3. Hj. Sumarliah
4. H. Embay Fathulloh, BA.
5. Hj. Rohimah Rusli
6. Hj. Fauroh
7. Dra. Hj. Badiyah Sibromalisi
8. Hj. Nunung Nurjanah

Ketua : Hj. Rt. Amalia Hayani, S.Ag., M.Pd.

Wakil Ketua I : Netty Heriyah

Wakil Ketua II : Hj. Wardiyah

Wakil Ketua III : Hj. Lili Edi Ariadi

Sekretaris Umum : Dra. Hj. Uum Umayah, MM.

Wakil Sekretaris : Hj. Abadiyah, S.Pd., M.Si.

Bendahara : Rt. Rahmawati

Wakil Bendahara : Heny Bayu Panatagama

Departemen :

1. Departemen Ubudiyah

Ketua : Hj. Syihabudin Nasir

Anggota : Hj. Mahfudhoh Misbah & Hj. Urfiyah

2. Departemen Muamalah

Ketua : Hj. Ana Bambang Prayogo

Anggota : Hj. Yayah Sanawiri & Hj. Robihah

3. Departemen Organisasi

Ketua : Saki Nuryatno

Anggota : Ani Maman & Hj. Rofiqoh

4. Departemen Ekonomi

Ketua : Hj. Heriyah

Anggota : Haniah & Hj. Aliyah Mahrur

5. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Ketua : Hj. Rt. Ati Maliati

Anggota : Hj. Tuti Lestari, Hj. Ida Farida

dan Hj. Sahiyah Rozak

6. Departemen Pendidikan dan Pengembangan

Ketua : J. Sugiarti

Anggota : Tasriyah & Hj. Kartin

Ditandatangani oleh Walikota Cilegon pada saat itu yakni Bapak H. Tb. Aat Syafaat.¹¹

Majlis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran/pengajian agama Islam dari definisi tersebut dapat disimpulkan :

1. Majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
2. Waktunya berkala tapi teratur tidak setiap hari masuk seperti sekolah/madrasah.
3. Pengikutnya disebut jama'ah bukan murid.
4. Materinya berisi aqidah, syariah dan akhlak.
5. Pengajarnya dipanggil ustadz, ustadzah, kiyai, dll.
6. Tujuannya untuk memasyarakatkan ajaran Islam secara Kaffah.

Peranan majlis ta'lim untuk mengokohkan landasan hidup kaum muslimin dan muslimat dalam bidang mental spiritual keagamaan dan upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara

¹¹ SK Walikota Cilegon Nomor : 451.7/Kop.541-Org/2006, "Pembentukan Forum Komunikasi Majelis Ta'lim Cilegon", p.3.

integral, baik jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrowi. Forum komunikasi untuk mendiskusikan, memecahkan, memusyawarahkan permasalahan/persoalan kehidupan masyarakat, berbangsa, beragama dengan menumbuh solusi yang baik sesuai ajaran agama Islam.

Meskipun di Kota Cilegon ini banyak berdiri industri dan banyak pendatang dari luar daerah bahkan dari luar negeri maka pondasi awal Kota Cilegon dalam sebuah pengetahuan agama dan syiar Islam ini harus tetap dipertahankan bahkan harus terus dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan membentuk organisasi Majelis Ta'lim dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian dan ceramah agama.

Tantangan dan problem Majelis Taklim :

1. Majelis Ta'lim dituntut untuk memberi jawaban atas masalah-masalah domestik ajaran Islam.
2. Majelis Ta'lim dihadapkan pada permasalahan untuk memberi solusi atas beragam persoalan yang mengemuka akibat pola interaksi dan pergaulan antar manusia.

3. Majelis Ta'lim dihadapkan pada persoalan yang muncul akibat dari perkembangan jaman yang cepat dan kompetitif.

Adapun fungsi Majelis Ta'lim antara lain :

1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam untuk membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Sebagai taman rekreasi rohaniyah.
3. Ajang silaturahmi massal yang dapat menghidupsuburkan Da'wah, Ukhuwah Islamiyah.
4. Sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama, umaro dan umat.
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat, bangsa pada umumnya.

Majlis ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat non formal, tanpa memiliki ke-khasan tersendiri. Ke-khasan majlis ta'lim adalah tidak terikat pada paham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga majlis ta'lim menyerupai kumpulan pengajian yang

diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam di sela-sela kesibukan dan atau pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.

C. Program Kerja FKMT Kota Cilegon

Adapun program kerja FKMT Kota Cilegon adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan pertemuan bulanan pengurus setiap hari Selasa pertama.

Pada pertemuan tersebut adanya evaluasi pengurus sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini semua pengurus harus siap dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan.
2. Mengadakan pengajian rutin bulanan setiap hari Rabu pertama di Masjid Agung Nurul Ikhlas.
3. Mengadakan kunjungan ke tingkat kecamatan-kecamatan setiap 6 bulan sekali

4. Mengadakan bakti sosial atau memberi santunan kepada janda tua dan kurang mampu dan anak yatim setahun sekali (Menjelang hari raya idul fitri).
5. Mengadakan pembinaan kepada mubaligh dalam kaderisasi setahun sekali.

Rincian kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh FKMT Kota Cilegon diantaranya :

1. Mengadakan pertemuan rutin bulanan pengurus FKMT setiap hari Selasa pertama yang bertempat di Aula Masjid Agung Nurul Ikhlas dengan agenda kegiatan :
 - a. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an Surat Yassin.
 - b. Sambutan dan Informasi oleh Ibu Ketua.
 - c. Arisan.
 - d. Koperasi.
2. Mengadakan pengajian rutin setiap bulan pada hari Rabu pertama di Masjid Agung Nurul Ikhlas dengan penceramah secara bergantian. Pada bulan-bulan biasa penceramah bisa dari lokal Kota Cilegon dan pada bulan-bulan tertentu seperti Muharram, Rabbiul Awal,

Rajab, dan bulan Syawal mendatangkan penceramah dari luar kota seperti dari propinsi/Serang atau Jakarta. Untuk penceramah lokal yang memberikan materi biasanya terdiri dari :

- a. Ketua DKM Masjid Agung Nurul Ikhlas, Drs. K.H. Abdul Karim Ismail, Ph.D dengan materi seputar Muammalat.
- b. Ketua MUI Kota Cilegon, Drs. H. M. Sayuthi Ali, M.Ag dengan materi seputar “Ubudiyah”.
- c. Kepala Kantor Kemenag Kota Cilegon dengan materi seputar Munakahat.
- d. Prof. DR. KH. Udi Mufrodi, Lc, M.Ag, Dekan fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- e. Unsur pengurus FKMT Kota Cilegon.

Dan untuk bulan-bulan tertentu penceramah dari luar kota dipercaya dan diundang untuk memberikan materi-materi yang dapat menyegarkan kerohanian kita, diantaranya :

- a. Bulan Muharram diisi dengan Peringatan Tahun Baru Hijriah.
 - b. Bulan Rabbiul Awal diisi dengan Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.
 - c. Bulan Rajab diisi dengan Peringatan Isro Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
 - d. Bulan Syawal diisi dengan acara Halal bi Halal.
3. Mengadakan Bakti Sosial berupa pemberian santunan yang masuk dalam agenda tahunan FKMT Kota Cilegon diantaranya setiap menjelang Hari Raya Idul Fitri, dengan menggunakan uang kas yang dikumpulkan selama 1 (satu) tahun yang berasal dari peserta pengajian dan donatur untuk disalurkan kepada sebagian anak-anak yatim dan janda-janda di Kota Cilegon yang kurang mampu.
 4. Mengikutsertakan sebagian pengurus FKMT Kota Cilegon dan pengurus Kecamatan pada acara “Rapat Koordinasi Peningkatan SDM Organisasi Keagamaan tingkat Kota Cilegon” yang diselenggarakan oleh bagian

Kesra Setda Kota Cilegon dengan pemateri dari kota, propinsi dan pusat. Adapun materi-materi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kebijakan Pemerintah Kota Cilegon Bidang Keagamaan disampaikan oleh pihak ASDA II Sekda Kota Cilegon.
- b. Kebijakan Kantor Kemenag Kota Cilegon oleh Kasubag TU Kemenag Kota Cilegon.
- c. Strategi da'wah menghadapi ghazwul fikri (tantangan umat Islam kini dan mendatang) oleh Bapak H. T. Romly Qomaruddin, MA.
- d. Peran MUI dalam peningkatan kualitas kehidupan keagamaan oleh pihak MUI Kota Cilegon, Drs. H. M. Sayuthi Ali, M.Ag.
- e. Peta da'wah Kota Cilegon oleh Bapak K.H. Abd. Karim Ismail (Ketua DKM Masjid Agung Nurul Ikhlas Kota Cilegon).
- f. Problematika organisasi keagamaan oleh Dr. H.M. Syamsudin, M.Pd.

5. Mengadakan kunjungan/pembinaan kepada seluruh majelis ta'lim/pengajian tingkat kecamatan (delapan kecamatan).
6. Membagikan baju seragam pengajian kepada seluruh anggota majelis ta'lim seKota Cilegon yang sampai saat ini sudah keenam kalinya.